

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti tentang pengaruh bauran pemasaran melalui kepemimpinan kiai terhadap ekspektasi di Kabupaten Tapin. Metode penelitian merupakan strategi umum yang dipakai dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain analisis korelasional melalui penelitian langsung terjun ke lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian deskriptif untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen adalah bauran pemasaran dan adalah kepemimpinan kiai, variabel dependen adalah ekspektasi masyarakat. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan khususnya dalam pengumpulan data, maka metode (desain) penelitian ini adalah penelitian survey. Kemudian Berkaitan dengan hubungan antar variabel maka pengujian yang dilakukan menggunakan cara penelitian *explanatory research*.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada dua Pondok Pesantren di Kabupaten Tapin dengan rincian sebagai berikut :

1. “Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan” beralamatkan di Jl. A. Yani No.Km.104, Kelurahan Tambarangan, Kecamatan. Tapin Selatan, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan 71181.
2. “Pondok Pesantren Darul Muhibbin” beralamatkan di Jl. A. Yani, Desa Tungkap, Kecamatan Benuang, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan 71183.

### **C. Populasi dan Sampel**

Sugiyono menyatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh seorang peneliti guna dipergunakan untuk dipelajari sehingga kemudian akan ditarik kesimpulan untuk hasil akhirnya.<sup>1</sup> Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa di MTs Assunniyyah Kabupaten Tapin berjumlah 455 orang dan SMP Islam Darul Muhibbien tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 320 orang dengan akumulasi jumlah keduanya adalah 775. Adapun untuk teknik pengambilan sampel pada MTs Assunniyyah dan SMP Islam Darul Muhibbien Kabupaten Tapin tahun pelajaran 2024/2025 penulis menggunakan *proporsional random sampling*.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili populasi yang sedang diteliti. Untuk penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah wali murid di MTs Pondok Pesantren Assunniyyah dan SMP Islam Pondok Pesantren

---

<sup>1</sup> Sugiyono, “Statistika Untuk Penelitian,” *Alfabeta Bandung*, 2007.

Darul Muhibbin Kabupaten Tapin tahun pelajaran 2024/2025. Pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran ketidaktelitian adalah sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e<sup>2</sup> = Nilai presisi 95%

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{775}{1 + 775(0,5)^2}$$

$$n = \frac{775}{1 + (775)(0,0025)}$$

$$n = \frac{775}{1 + 1,93}$$

$$n = \frac{775}{2,93}$$

$$n = 264$$

Menurut Sugiyono melalui Wiwik Sulistiyowati mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada

penelitian.”<sup>2</sup> Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki.

**Tabel 3.1**  
**Tabel jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Wali Murid	Proporsional RS	Sampel Penelitian
1.	MTs Pondok Pesantren Assunniyyah	455	$455 : 775 \times 264$	155
2.	SMP Islam Pondok Pesantren Darul Muhibbin	320	$320 : 775 \times 264$	109
<b>Total</b>				264

#### **D. Data, Sumber Data dan Variabel**

##### **1. Data**

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah (1) Data tentang bauran pemasaran pada pondok pesantren di Kabupaten Tapin, (2) Data tentang kepemimpinan kiai pada pondok pesantren di Kabupaten Tapin, (3) Data tentang ekpektasi masyarakat pada pondok pesantren di Kabupaten Tapin.

##### **2. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu orang tua santri pondok pesantren di Kabupaten Tapin yang berjumlah 264 orang.
- b. Dokumen, yaitu catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian ini dapat berupa profil pondok pesantren, data santri; dsb.

---

<sup>2</sup> Wiwik Sulistiyowati, *Buku Ajar Statistika Dasar, Buku Ajar Statistika Dasar*, vol. 14, 2017, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

### 3. Variabel dan Indikator Penelitian

#### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent dan secara umum sering disebut sebagai variabel bebas.<sup>3</sup>Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bauran Pemasaran ( $X^1$ ) dan Kepemimpinan Kiai ( $X^2$ ).

#### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen.<sup>4</sup>Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ekspektasi Masyarakat.

Variabel pada dasarnya merupakan obyek yang hendak diteliti yakni berupa real ataupun abstrak. Menurut Sugiyono variabel merupakan keseluruhan yang berupa apapun yang ditentukan peneliti guna dipelajari sehingga didapatkan data mengenai peristiwa itu, selanjutnya disimpulkan.<sup>5</sup>

**Table 3.2 Matriks Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrumen	Skala
1	Bauran Pemasaran	1. <i>Product</i>	Produk adalah perwujudan dari apa yang dapat	1,2,3,4,5 6,7,8,9	1,2,3,4

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.60.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.60.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.60.

			<p>dijual dan ditawarkan pada konsumen yang ditujukan agar mampu memenuhi kebutuhan dan keinginannya.</p> <p>Harga adalah elemen yang berbanding lurus dengan kualitas produk yakni apabila kualitas produk baik maka calon pelanggan berani membayar lebih tinggi selama masih dapat dijangkau oleh pelanggan pendidikan.</p>	10,11,12,13	1,2,3,4
		2. <i>Price</i>			
			<p>Kegiatan perusahaan untuk memperkenalkan produk dan bertujuan agar konsumen tertarik untuk membelinya.</p> <p>Berbagai aktivitas yang</p>	14,15,16,17 18,19,20	1,2,3,4
		3. <i>Promotion</i>			
				21,22,23,24	

		4. <i>Place</i>	dilakukan perusahaan untuk membuat produk dapat diperoleh dan tersedia bagi pelanggan sasaran.	25	1,2,3,4
2	Kepemimpinan Kiai	1. Membimbing	Kiai memiliki visi dan misi yang baik dalam memimpin pondok pesantren	26,27, 28	1,2,3,4
		2. Mengarahkan	Kiai mengarahkan aturan yang telah ditetapkan pesantren	29,30 31	1,2,3,4
		3. Mendorong	Kiai memberi motivasi setiap saat kepada siswa untuk lebih giat belajar dan menjadi lebih baik serta menjadi inspirasi bagi santrinya	32,33  34, 35	1,2,3,4

		4. Menggerakkan	Kiai menggerakkan pengajar dan santri agar menjadi lebih baik serta menjadi tauladan bagi semua orang		
3	Ekspektasi Masyarakat	1. Harapan Hasil	Kesempatan yang ada akan kejadian karena suatu tindakan atau penilaian bahwa upaya yang dilakukan akan berdampak pada kinerja yang diharapkan.	36,37	1,2,3,4
		2. Valensi	Perilaku itu memiliki nilai tertentu bagi individu yang bersangkutan, atau dapat dikatakan bahwa nilai adalah hasil dari keinginan seseorang yang dikaitkan dengan individu dengan hasil yang diharapkan.	38,39,40	1,2,3,4
		3. Perantaraan	Timbul dari individu mengenai hasil	41,42,43 44,45	1,2,3,4



			<p>pada tingkat pertama ekspektansi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu karena adanya keinginan untuk pencapaiannya yang akan berdampak pada penghargaan.</p>		
--	--	--	--	--	--

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sedangkan instrumennya yaitu angket ditujukan pada para siswa yang berada disekolah sesuai yang dimaksud dalam penelitian ini, yang telah dipilih menjadikannya sebagai sampel. Angket ini menggunakan skala *likert* untuk setiap variabelnya. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik ini dinilai efektif membuktikan efektifitas dari bidang yang dibahas dan dengan responden yang tersedia bisa menghasilkan hasil penelitian yang baik, selain itu juga terdapat observasi dimana meneliti dan mengamati keadaan yang sedang terjadi kemudian dokumentasi berupa gambar untuk memberikan bukti jelas suasana secara visual. Hasil penelitian akan berupa deskripsi dari proses pengambilan, pengolahan dan analisis data.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

## F. Desain Pengukuran

Penelitian ini menggunakan pengukuran kuesioner tertutup dengan skala *Likert* yang dipakai dalam melakukan pengukuran terhadap persepsi, sikap, serta pendapat kelompok ataupun individu mengenai peristiwa sosial. Hal tersebut mendorong responden memberi pernyataan setuju ataupun tidak pada rangkaian pernyataan mengenai sebuah objek.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Skor Jawaban Angket**

Jenis Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorabel	1	2	3	4

Semua variabel yang terlibat dalam suatu penelitian harus dikumpulkan datanya untuk disertakan dalam analisis. Sebagian besar diantara variabel penelitian, datanya harus diperoleh melalui prosedur pengukuran yaitu skala.

## G. Teknik Analisis Data

Pengujian instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Penelitian akan melihat hubungan fungsional antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam analisis data ini dilakukan dengan beberapa tahapan dan bagian, meliputi analisis uji coba (*try out*) instrumen dan analisis uji hipotesis.

## 1. Uji Coba (*Try Out*) Instrumen

Instrumen penelitian berperan utama pada penelitian kuantitatif, sebab kualitas datanya didapatkan tergantung pada keakuratan alat ukur itu sendiri, sehingga data yang diperoleh bisa dijamin keabsahannya. Dengan demikian saat ingin melaksanakan penelitian yang sebenarnya maka sebelumnya wajib melalui pengujian realibilitas serta validitas, yakni antara lain:

### a. Uji Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrumen.<sup>7</sup> Menurut Sugiyono uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah diperoleh setelah penelitian merupakan data yang valid dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan korelasi Person (*Product Moment Coefficient or Correlation*).” sebuah data dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien sebesar 0.30. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan kepada responden. Variabel dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dalam pengajuan ini data dimasukan kedalam tabulasi kemudian menghitung korelasi masing-masing item dalam skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total korelasi yang tinggi, menunjukan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan skor total untuk masing-masing variabel.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisiensi Korelasi
- N = Jumlah Responden
- X = Skor Butir
- Y = Skor Total

Menurut Sugiyono syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,30$ . Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Arikunto Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel.<sup>8</sup> Uji ini dilakukan setelah uji validitas yang diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid. Untuk menentukan reliabilitas instrument yang

---

<sup>8</sup> Ibid. hal. 17.

dipakai maka peneliti memakai rumus koefisien alpha cronbach (*Cronbach Alpha*). Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel rata-rata signifikansi 5% atau kepercayaan 95%. Jika harga perhitungan lebih besar dari nilai r tabel maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Menurut Triton, jika skala dikelompokkan dalam 5 kelas dengan interval yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan nilai r berikut:

- 1) 0,81 s.d. 1,00, artinya sangat reliabel.
- 2) 0,61 s.d. 0,80, artinya reliabel.
- 3) 0,42 s.d. 0,60, artinya cukup reliabel.
- 4) 0,21 s.d. 0,40, artinya agak reliabel.
- 5) 0,00 s.d. 0,20, artinya kurang reliabel.

Rumus hitungnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisiensi reliabilitas alpha cronbach

$k$  = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah skor per-item pertanyaan

$\sigma_t^2$  = jumlah atau total varians

### c. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji prasyarat. Dalam uji prasyarat terdiri dari:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang tujuannya untuk mengetahui distribusi frekuensi data terdistribusi secara normal dalam model regresi berganda yang digunakan. Asumsi ini dapat ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Of Normality Kolmogrov-Smirnov* dalam program SPSS 22.0. Untuk membuktikan data berdistribusi secara normal salah satunya dapat melihat grafik *P-Plots*, jika titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan bila dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Bilamana variance tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik *Scatterplot* adalah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol (0).

- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebur kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

d. Uji Hipotesis

1) Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari satu variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier. Dalam hal ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh bauran pemasaran ( $X_1$ ) dan kepemimpinan kiai ( $X_2$ ) terhadap ekspektasi masyarakat (Y). Namun dalam penelitian ini perhitungan uji regresi linier sederhana di analisis menggunakan SPSS 22 *for Windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- b)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , atau signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

2) Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan mambandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t

identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*)

### 3) Uji F

Uji F atau disebut uji simultan digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan setidaknya satu dari dua variabel dependen, Uji F digunakan untuk menguji apakah setidaknya satu dari koefisien regresi yang diestimasi secara signifikan berbeda dari nol. Uji F dapat memberikan informasi apakah variabel independen secara keseluruhan secara signifikan mempengaruhi setidaknya satu variabel dependen. dilakukan dengan menggunakan uji F *test* yaitu cara membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah sampel